

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP PROFESI AKUNTAN

Restiana^{1*}, Depita Anggraini², dan Rusmianto

¹ Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

² Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

³ Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

* Email corresponding author: restiana290822@gmail.com

Abstract

The following study is intended to be useful for analyze the influence of knowledge about Artificial Intelligence (AI), awareness of AI, and adaptability skills on accounting students' perceptions of the impact of AI on the accounting profession. The research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The sample size was determined using the Slovin formula with a 10% margin of error, consisting of 100 students from the Tax Accounting and Digital Business Accounting study programs at Lampung State Polytechnic. The results show that, partially, the three independent variables knowledge about AI, awareness of AI, and adaptability skills significantly influence students' perceptions of the impact of AI on the accounting profession. Simultaneously, these variables also have a significant effect on students' perceptions. These findings suggest that higher levels of knowledge, awareness, and adaptability among students lead to more positive perceptions of AI's impact on the accounting profession.

Keywords: Artificial Intelligence, Knowledge, Awareness, Adaptability, Student Perception

Classification:
Empirical Paper

History:
Submitted:
November 5, 2025

Revised:
November 20, 2025

Accepted:
November 27, 2025

Citation: Restiana., Anggraini. A. Rusmianto. (2025). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Artificial Intelligence Terhadap Profesi Akuntan *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 4(2): 318-330.

PENDAHULUAN

Perkembangan era industri telah mengalami lima tahap penting dalam sejarah manusia. Revolusi Industri 1.0 diawali saat akhir abad ke-18 melalui temuan mesin uap yang diprakarasi James Watt di mana ia mengubah proses produksi menjadi lebih mekanis serta efisien. Revolusi Industri 2.0 saat permulaan abad ke-20 ditunjukkan dengan pemanfaatan tenaga listrik dan sistem jalur perakitan yang memungkinkan produksi massal barang seperti mobil dan pesawat. Selanjutnya, Revolusi Industri 3.0 saat penghujung abad ke-20 memperkenalkan komputer dan robotika, yang meningkatkan otomatisasi serta mengurangi ketergantungan terhadap tenaga manusia. Memasuki abad ke-21, Revolusi Industri 4.0 menandai konsolidasi antara mekanisme fisik serta digital melalui terdapatnya IoT, AI, serta sistem siber-fisik. Kemudian, Revolusi Industri 5.0 dimulai penerapan di Jepang ketika tahun 2016 menekankan gabungan antara individu serta mesin buatan untuk mencapai kesejahteraan manusia dan keberlanjutan sosial.

Transformasi digital dan otomatisasi telah meningkatkan akurasi serta efisiensi di berbagai sektor, termasuk akuntansi. Namun, kemajuan teknologi juga menimbulkan kekhawatiran terhadap meningkatnya pengangguran dan bergesernya peran manusia. Dalam konteks akuntansi, perusahaan serta kantor akuntan publik memulai adopsi teknologi AI yang berperan dalam otomatisasi pencatatan transaksi, analisis data keuangan, serta proses audit (Kokina & Davenport,

2017). Laporan *World Economic Forum* (WEF) memperkirakan sekitar 83 juta pekerjaan di seluruh dunia berpotensi tergantikan oleh AI, termasuk profesi akuntan. Di sisi lain, penerapan *Artificial Intelligence* (AI) di bidang akuntansi terbukti meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan kualitas layanan (Leefan, 2020).

Meskipun demikian, menurut ([Wijayana, 2018](#)), *Artificial Intelligence* (AI) tidak sepenuhnya dapat menggantikan fungsi akuntan yang membutuhkan pertimbangan dan penilaian profesional manusia. Triatmaja (2019) menegaskan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) justru dinilai penting untuk periode mendatang dalam profesi akuntansi serta audit, maka generasi muda akuntan harus bersiap untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pendidikan tinggi mempunyai peranan krusial untuk menyiapkan SDM yang terampil pada era masyarakat 5.0. Minimnya pemahaman terhadap teknologi di kalangan akuntan dapat menjadi hambatan dalam menghadapi revolusi industri 5.0 ([Prakosa, K., dan Firmansyah, n.d.](#)) Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengintegrasikan aspek teknologi dalam kurikulum akuntansi agar mahasiswa memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan industri modern.

Persepsi mahasiswa terkait penerapan AI dalam profesi akuntan dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan ([Prasetio, 2024](#)). Pengetahuan mencakup pemahaman terhadap konsep dan aplikasi AI dalam akuntansi, kesadaran mencerminkan pemahaman terkait pengaruh AI pada profesi akuntan, sedangkan keterampilan berhubungan dengan kemampuan teknis seperti pemakaian *software* akuntansi dengan basis *Artificial Intelligence* (AI) serta analisis data keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai *Artificial Intelligence* (AI) tergolong baik, kesadaran dan keterampilan mereka masih rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan pemahaman komprehensif agar mahasiswa siap menghadapi transformasi digital dalam profesi akuntansi.

Berbagai perangkat lunak berbasis *Artificial Intelligence* (AI), seperti *QuickBooks Online*, *Xero*, dan *Odoo Accounting*, telah digunakan untuk otomatisasi pencatatan transaksi, prediksi arus kas, serta analisis keuangan. Selain itu, sistem besar seperti SAP dan Oracle NetSuite digunakan perusahaan global untuk mendeteksi anomali dan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan. Fakta ini menunjukkan bahwa penerapan AI bukanlah lagi konseptual di masa mendatang, melainkan sudah menjadi bagian integral dari praktik akuntansi modern.

Penelitian terdahulu oleh Amdanata (2023) membuktikan bahwasanya kesigapan teknologi tidaklah memberi impak signifikan pada pengetahuan mahasiswa akuntansi mengenai *Artificial Intelligence* (AI), sedangkan ([Merlina dan Nuraini, 2020](#)) menemukan bahwa baik dosen maupun mahasiswa meyakini teknologi belum mampu menggantikan peran akuntan secara penuh. Berdasarkan hal tersebut, lulusan akuntansi perlu meningkatkan keahlian teknis dan non teknis agar bisa beradaptasi serta berkompetitif di dalam dunia kerja yang terdigitalisasi. Dengan demikian, studi berikut memiliki tujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan dan Akuntansi Bisnis Digital terhadap dampak *Artificial Intelligence* (AI) dalam bidang akuntansi yang berpotensi menggantikan peran akuntan di masa depan.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam studi berikut mencakup satu variabel dependen yaitu Asumsi Mahasiswa Akuntansi terkait Pengaruh Artificial Intelligence dalam Profesi Akuntan, serta beberapa faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Studi berikut menggunakan teknik kuantitatif melalui objek studi berupa mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan dan Akuntansi Bisnis Digital di Politeknik Negeri Lampung sebagai studi kasus.

Tujuan Penelitian

Studi berikut memiliki tujuan untuk melaksanakan analisis terhadap pengaruh pengetahuan, kesadaran dan keterampilan mahasiswa akuntansi tentang *Artificial Intelligence* (AI) terhadap persepsi mereka terkait pengaruh AI pada profesi akuntan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi dikembangkan oleh Davis (1989) guna menerangkan terkait unsur-unsur yang memberikan impak terhadap penerimaan seseorang terhadap teknologi. TAM memberikan penekanan pada dua faktor utama, yakni kebermanfaatan yang dirasa serta keringkasan pemakaian. Kedua aspek tersebut memberi impak pada sikap serta niat individu dalam mempergunakan teknologi. Semakin tinggi persepsi kemanfaatan dan kemudahan sebuah teknologi, maka makin besar berpotensi seseorang untuk menerimanya (Santioso dkk., 2018). Dalam konteks penelitian ini, apabila mahasiswa akuntansi menilai bahwa penggunaan AI bisa memberikan peningkatan efektivitas, keakuratan data, dan produktivitas kerja, serta mudah dipahami dan dioperasikan, maka mereka akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menerima pengimplementasian AI dalam profesi akuntan. Studi yang dilaksanakan [Prasetyo \(2024\)](#) juga menunjukkan bahwa asumsi mahasiswa terkait pengaruh AI berpengaruh pada penerimaan teknologi, meskipun pengaruhnya masih tergolong sedang hingga rendah.

Theory of Planned Behavior

Konseptual Perilaku Terencana dikemukakan Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwasanya perilaku manusia didasarkan pada untuk bertindak secara rasional berdasarkan informasi yang dimiliki. Niat tersebut dibentuk oleh tiga elemen utama, yakni *behavioral belief* (keyakinan pada hasil suatu tindakan), *normative belief* (keyakinan terhadap tekanan sosial atau harapan orang lain), dan *control belief* (keyakinan pada kemampuan diri serta aspek yang menunjang ataupun menghalangi perilaku). Ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap niat dan tindakan seseorang. Terkait konteks studi berikut, TPB dipergunakan untuk menguasai bagaimana keyakinan, norma sosial, dan kendali diri mahasiswa memengaruhi sikap serta kesiapan mereka dalam menerima dan menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) di bidang akuntansi.

Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa merupakan penilaian subjektif yang terbentuk dari pengalaman, pengetahuan, dan pengaruh lingkungan sosial. ([Robbins, S. P., 2017](#)) menyatakan bahwa persepsi adalah proses individu dalam menafsirkan rangsangan sensorik untuk memberi makna terhadap lingkungan. ([Bimo Waligito, 2010](#)) menambahkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh pengalaman dan faktor internal. Tiga aspek utama yang membentuk persepsi mahasiswa yaitu pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan. Mahasiswa dengan pemahaman dan kesadaran tinggi cenderung memiliki persepsi positif terhadap isu akademik maupun profesional.

Profesi Akuntan

Profesi akuntan menuntut keandalan, integritas, dan kompetensi tinggi dalam menyediakan informasi finansial yang tepat untuk pengambilan resolusi. Akuntan tidak hanya mencatat dan melaporkan transaksi, tetapi juga menyediakan informasi untuk perencanaan dan pengendalian manajerial. Dalam menghadapi dinamika bisnis dan kemajuan teknologi, akuntan dituntut untuk adaptif terhadap perubahan. Menurut ([R. Wicaksono dan D. Urumsah, 2017](#)), peran akuntan kini berkembang menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk penerapan teknologi informasi dan analisis data.

Pengetahuan Tentang *Artificial Intelligence* (AI)

Majunya IPTEK informasi memberi impak yang signifikan pada beragam segi kehidupan, di antaranya bidang akuntansi (Tjahyanti dkk., 2022). Perkembangan AI mendorong perubahan signifikan dalam proses audit, pencatatan transaksi, pengelolaan data, dan analisis keuangan. Pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang *Artificial Intelligence* (AI) mencakup pemahaman konsep dasar, jenis-jenis AI sebagaimana mesin pembelajaran serta pemrosesan bahasa alami, serta penerapannya dalam praktik akuntansi ([Sari, R. N., dan Yulianti, 2022](#)). Pengetahuan ini

penting karena memengaruhi persepsi dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi transformasi profesi akuntan di era digital. Mahasiswa yang memahami manfaat dan risiko *Artificial Intelligence* (AI) seperti peningkatan efisiensi kerja, potensi bias algoritma, dan ancaman terhadap keamanan data akan lebih adaptif dan inovatif dalam menyikapi perubahan tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang AI, makin besar kemampuan mereka guna melihat teknologi tersebut sebagai peluang pengembangan karier, bukan ancaman bagi profesi akuntan.

Kesadaran Mahasiswa Akuntansi terhadap *Artificial Intelligence* (AI)

Kesadaran mahasiswa akuntansi berkaitan dengan AI merupakan faktor penting dalam menghadapi transformasi teknologi di dunia profesional. [Prasetyo \(2024\)](#) menemukan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa terhadap *Artificial Intelligence* (AI) masih tergolong rendah, dengan rata-rata 48,5%. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya walaupun mahasiswa memahami urgensi teknologi serta kompetensi digital, kesiapan mereka dalam aspek *hard skill* dan *soft skill* masih terbatas. Mahasiswa dengan kesadaran tinggi cenderung lebih proaktif mempersiapkan diri, terbuka terhadap inovasi, dan siap menghadapi tantangan era digital. Sebaliknya, rendahnya kesadaran dapat menghambat kesiapan menghadapi perubahan profesi akuntan di masa depan.

Keterampilan Dalam Menghadapi Perubahan

Keterampilan menghadapi perubahan teknologi, terkhusus AI, menjadi aspek penting bagi mahasiswa akuntansi agar tetap relevan di era digital. [Prasetyo \(2024\)](#) menunjukkan bahwa tingkat keterampilan mahasiswa dalam menghadapi AI masih rendah, dengan skor rata-rata 46,2%, yang mencerminkan kurangnya kesiapan *hard skill* dan *soft skill*. Menurut [\(Yuni, 2024\)](#), kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) menuntut akuntan untuk menguasai keterampilan baru seperti pemanfaatan alat *Artificial Intelligence* (AI) dan analisis data guna mendukung pengambilan keputusan strategis. Mahasiswa yang memiliki keterampilan adaptif akan lebih siap bertransisi menuju peran akuntan modern sebagai penasihat strategis. Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap penerapan *Artificial Intelligence* (AI) di bidang akuntansi.

Hipotesis Penelitian

1. H1: Pengetahuan mahasiswa tentang *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh positif terhadap persepsi mereka terkait dampak *Artificial Intelligence* (AI) pada profesi akuntan
2. H2: Kesadaran mahasiswa tentang *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh positif terhadap persepsi mereka terkait dampak *Artificial Intelligence* (AI) pada profesi akuntan
3. H3: Keterampilan mahasiswa tentang *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh positif terhadap persepsi mereka terkait dampak *Artificial Intelligence* (AI) pada profesi akuntan.
4. H4: Pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terkait dampak *Artificial Intelligence* (AI) pada profesi akuntan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan objek ataupun subjek yang mempunyai kriteria terkhusus yang ditetapkan penulis untuk dipahami serta kemudian diberikan kesimpulan [\(Sugiyono, 2019\)](#). Populasi dalam studi berikut yakni mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan dan Akuntansi Bisnis Digital Politeknik Negeri Lampung berjumlah 887 mahasiswa/i. Sampel yakni sebagian dari pada populasi yang digunakan sebagai perwakilan seluruh populasi melalui sampel yang ditentukan di dalam studi berikut memakai slovin yang menerapkan batas kesalahan 10%, penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 100 responden yang memenuhi semua kriteria. Dalam penelitian yang

dilakukan, 100 mahasiswa digunakan sebagai sampel untuk mewakili populasi. Adapun kriteria pengisian kuesioner yakni:

1. Mahasiswa/l aktif Program Studi Akuntansi Perpajakan dan Akuntansi Bisnis Digital jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung.
2. Mahasiswa/l yang sudah menyelesaikan mata kuliah Aplikasi Komputerisasi Akuntansi
3. Mahasiswa/l yang sudah menyelesaikan mata kuliah pengauditan
4. Mahasiswa/l yang sudah menyelesaikan mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Jenis riset yang dilaksanakan dalam studi berikut adalah studi kuantitatif. Studi kuantitatif ialah jenis studi yang hasil penelitiannya sesuai dari data yang telah dihitung secara statistik ([Sugiyono, 2019](#)). Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai guna memperoleh data dan mengukur sebuah variabel dalam studi berikut. Dalam studi berikut, instrumen yang dipakai merupakan kuesioner yang berisikan pertanyaan terstruktur serta telah tersusun memakai *Skala Likert*. Bentuk regresi linear berganda yang dipergunakan pada studi berikut dapat ditemukan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Presepsi Mahasiswa Terhadap Dampak AI pada profesi akuntan)
 X_1 = Variabel independen (Pengetahuan Tentang AI)
 X_2 = Variabel independen (Kesadaran Tentang AI)
 X_3 = Variabel independen (Keterampilan Menghadapi Perubahan)
 a = Konstanta (jika hasil x sejumlah 0 sehingga Y sejumlah a atau konstanta)
 b = Koefisien regresi (hasil pertambahan ataupun pengurangan)
 e = Error / Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
Akuntansi Perpajakan	72	72%
Akuntansi Bisnis Digital	28	28%

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa persentase responden dari 2 (dua) Program Studi, yakni Akuntansi Perpajakan dan Akuntansi Bisnis digital sebanyak 72 responden atau sebesar 72% responden dari program studi Akuntansi Perpajakan, dan sebesar 28 responden atau sebesar 28% informan berasalkan melalui program studi Akuntansi Bisnis Digital.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2020	2	2%
2021	59	59%
2022	39	39%

Tabel 2 dapat diberi kesimpulan bahwa persentase responden terbanyak berasal dari angkatan 2022 sebesar 39% responden, kemudian angkatan 2021 sebesar 59% responden, dan responden paling sedikit berasal dari angkatan 2020 sebesar 2% responden.

Tabel 3. Hasil Stastistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	9.00	30.00	22,45	4,00599
X2	100	12.00	30.00	23,69	3,56383
X3	100	9.00	30.00	24.60	3,87950
Y	100	9.00	30.00	22.74	3,92253
Valid N (listwise)	100				

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Tabel 3 dapat diberikan kesimpulan melalui perolehan statistik deskriptif yang sudah dilaksanakan yaitu:

- Variabel X1 pengetahuan tentang *Artificial Intelligence* (AI) menunjukkan hasil minimum 9 serta maximum 30. Nilai rerata 22,45 dengan std. deviasi 4,01, menunjukkan sebaran data yang relatif stabil atau homogen.
- Variabel X2 pengetahuan tentang *Artificial Intelligence* (AI) menunjukkan hasil minimum 12 serta maximum 30. Nilai rerata 23,69 dengan std. deviasi 3,56, menunjukkan sebaran data yang relatif stabil atau homogen.
- Variabel X3 pengetahuan tentang *Artificial Intelligence* (AI) menunjukkan hasil minimum 9 serta maximum 30. Nilai rerata 24,60 dengan std. deviasi 3,88, menunjukkan sebaran data yang relatif stabil atau homogen.
- Variabel asumsi mahasiswa terkait impak *Artificial Intelligence* (AI) dalam profesi akuntan (Y) menunjukkan nilai minimum 9 dan maximum 30. Hasil reratanya yakni sejumlah **22,74** dengan standar deviasi **3,92**, memperlihatkan bahwasanya data bersifat stabil atau homogen.

Uji Validitas

Menurut ([Ghozali, 2018](#)), pengujian validitas bertujuan untuk memahami sejauh manakah instrumen dapat menghitung apa-apa yang semestinya dihitung. Proses uji dilaksanakan melalui pembandingan hasil *r*_hitung dan *r*_tabel dalam tingkat signifikansi 5%. Jika *r*_hitung > *r*_tabel, sehingga item pernyataan dinilai valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan Tentang AI (X1)	X1.1	0,770	0,1966	Valid
	X1.2	0,747	0,1966	Valid
	X1.3	0,818	0,1966	Valid
	X1.4	0,770	0,1966	Valid
	X1.5	0,791	0,1966	Valid
	X1.6	0,521	0,1966	Valid
Kesadaran Tentang AI (X2)	X2.1	0,759	0,1966	Valid
	X2.2	0,712	0,1966	Valid
	X2.3	0,646	0,1966	Valid

	X2.4	0,673	0,1966	Valid
	X2.5	0,587	0,1966	Valid
	X2.6	0,653	0,1966	Valid
Keterampilan Menghadapi Perubahan (X3)				Valid
	X3.1	0,627	0,1966	
	X3.2	0,717	0,1966	Valid
	X3.3	0,800	0,1966	Valid
	X3.4	0,857	0,1966	Valid
	X3.5	0,826	0,1966	Valid
	X3.6	0,775	0,1966	Valid
Persepsi Mahasiswa Terhadap Dampak AI Pada Profesi Akuntan (Y)				Valid
	Y1.1	0,654	0,1966	
	Y1.2	0,625	0,1966	Valid
	Y1.3	0,674	0,1966	Valid
	Y1.4	0,596	0,1966	Valid
	Y1.5	0,609	0,1966	Valid
	Y1.6	0,648	0,1966	Valid

Sumber: Hasil SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Tabel 4 bisa dilihat pada keseluruhan item pernyataan dari seluruh variabel independen dan dependen telah dinyatakan valid karena seluruh item telah memenuhi kriteria validitas, yakni memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dipergunakan untuk menghitung konsistensi sebuah instrumen studi dalam memberikan hasil berupa data yang konstan serta bisa dipercaya dengan menghitung *Cronbach's Alpha*. Jika perolehan alpha (α) melewati 0,70 sehingga data tersebut dinyatakan reliabel ([Ghozali, 2018](#))

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach,s Alpha</i>	<i>Cronbach,s Alpha</i> yang disyaratkan	Keterangan
Pengetahuan Tentang AI (X1)	0,786	0,70	Reliabel
Kesadaran Tentang AI (X2)	0,764	0,70	Reliabel
Keterampilan Menghadapi Perubahan (X3)	0,791	0,70	Reliabel
Persepsi Mahasiswa Terhadap Dampak AI pada Profesi Akuntan (Y)	0,749	0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS Versi 26

Tabel 5, hasil *Cronbach's alpha* pada tiap variabel berada dalam kisaran yang dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner yang dipergunakan dalam studi berikut bisa disebut reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut pendapat [Ghozali \(2018\)](#) pengujian normalitas dilaksanakan melalui cara menggunakan uji statistik nonparametrik, yang disebut dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Sebuah data bisa disebut berdistribusikan dengan normal apabila perolehan Asymp.sig. > 0,05 sehingga data itu bisa disebut berdistribusikan normal. Perolehan pengujian Kolmogorov-Smirnov dijelaskan pada Tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	,000
	Std. Deviation	2,94
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,053
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp.Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: *Output SPSS Versi 2*

Tabel 6, hasil Asymp.sig. (2-tailed) yakni 0,200. Perihal berikut artinya 0,200 > 0,05. Sehingga, dapat dikatakan bahwasanya data studi berikut normal

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi benarkah ditemukan hubungan antar variabel independent pada model regresi. Keberadaan multikolinearitas bisa diketahui melalui hasil Tolerance serta VIF ([Ghozali, 2018](#)). Pengujian multikolinieritas dapat diuji dengan mengamati hasil tolerance serta VIF, apabila hasil tolerance > 0,1 serta hasil VIF < 10.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
Pengetahuan Tentang AI (X1)	0,589	1,696
Kesadaran Tentang AI (X2)	0,496	2,016
Keterampilan Menghadapi Perubahan (X3)	0,476	2,102

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Tabel 7 bisa ditemukan bahwasanya tidak didapati multikolinieritas di antara variabel independent, yaitu kepribadian, lingkungan pekerjaan, lingkungan keluarga, dan kekhawatiran

pasar kerja. Hal ini terlihat dari hasil uji multikolinieritas untuk VIF telah < 10 serta hasil tolerance telah > 0,1.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengetahui terdapat tidaknya ketidakserupaan varian residual antar analisis ([Ghozali, 2018](#)). Model regresi yang tepat harus terbebas dari heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan pengujian Park, dengan meregresikan hasil LN residual kuadrat pada variabel independent. Apabila hasil signifikansi > 0,05, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika < 0,05, sehingga heteroskedastisitas berlangsung.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		Unstandardized B	Coefficients Std. Error			
1	(Constant)	-1,361	1,424		-,956	,342
	X1	,107	,063	,218	1,685	,095
	X2	-,001	,078	-,001	-,010	,992
	X3	,004	,073	,007	,049	,961

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Tabel 8 membuktikan bahwasanya keseluruhan variabel independent memiliki hasil signifikan melebihi 0,05 dalam uji heteroskedastisitas. Perihal berikut menunjukkan bahwasanya model regresi yang diterapkan dalam studi berikut tidaklah menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardidized B	Coefficients Std. Error			
1	(Constant)	4,158	2,198		1,092	,062
	X1	,244	,098	,249	2,495	,014
	X2	,271	,120	,246	2,262	,026
	X3	,272	,112	,269	2,415	,018

a. Dependent Variable: Dampak AI pada profesi akuntan

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Menurut perolehan pengujian regresi linear berganda, rumus tersebut bisa diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 4,158 + 0,244 X_1 + 0,271 X_2 + 0,272 X_3 + e$$

- a. Hasil konstanta sejumlah 4,158 membuktikan bahwasanya jika X1, X2, serta X3 memiliki nilai 0, sehingga variabel dependent memiliki hasil 4,158.
- b. Koefisien regresi X1 (pengetahuan tentang AI) sejumlah 0,244 berarti peningkatan pengetahuan AI akan meningkatkan variabel dependen
- c. Koefisien regresi X2 (kesadaran tentang AI) sejumlah 0,271 menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran AI, maka variabel dependen juga meningkat
- d. Koefisien regresi X3 (keterampilan menghadapi perubahan) sejumlah 0,272 menandakan bahwa peningkatan keterampilan menghadapi perubahan akan meningkatkan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien Determinasi merupakan standar yang menggambarkan seberapa besarkah variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent dalam sebuah model regresi, biasanya disampaikan dengan wujud presentase.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary	
				Std. Error of the Estimate	the Estimate
1	,660	,435	,418	2,99368	

a. Predictors: (Constant, Keterampilan menghadapi perubahan, Pengetahuan tentang AI, Kesadaran tentang AI

b. Deependent Variable: Persepsi mahasiswa terhadap dampak AI pada profesi akuntan.

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Menurut tabel 10 Perolehan Adjusted R Square sejumlah 0,418 memperlihatkan bahwasanya 41,8% variabel persepsi mahasiswa terhadap dampak AI dijelaskan oleh pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan menghadapi perubahan. Nilai R sebesar 0,582 menandakan korelasi yang positif serta cukup kokoh antara variabel tersebut.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipergunakan guna memahami benarkah variabel independent dengan bersamaan memberi impak pada variabel dependent. Berdasarkan [Ghozali \(2018\)](#), kriteria pengujiannya yaitu jika Fhitung > Ftabel ataupun Sig. < 0,05 sehingga variabel independent memberi impak signifikansi secara simultan pada variabel dependent, sedangkan jika Fhitung < Ftabel ataupun Sig. > 0,05 sehingga variabel independent tidaklah memberi impak signifikansi secara simultan pada variabel dependent.

Tabel 11. Hasil Uji (Uji F)

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Modal						
1	Regression	662,879	3	220,960	24,655	,000
	Residual	860,361	96	8,962		
	Total	1523,240	96			

a. Dependent Variable: Persepsi mahasiswa terhadap dampak AI pada profesi akuntan
 b. Predictors: (Constand), Keterampilan menghadapi perubahan, Pengetahuan tentang AI dan Kesadaran tentang AI

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Menurut Tabel 11, bisa ditemukan bahwasanya hasil F hitung $24.655 > F$ tabel serta hasil signifikan $0,00 < 0,05$ maka bisa dinyatakan dengan bersamaan variabel pengetahuan tentang AI (X_1), kesadaran tentang AI (X_2) dan keterampilan menghadapi perubahan (X_4) berpengaruh terhadap asumsi mahasiswa terkait pengaruh AI dalam profesi akuntan (Y).

Hasil Uji Parsial (T)

Pengujian F memiliki tujuan guna memahami benarkah variabel independent dengan bersamaan memberi impak pada variabel dependent. Menurut [Ghozali \(2018\)](#), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$ sehingga ditemukan impak signifikan variabel independent pada variabel dependent, adapun hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$ sehingga tidak ditemukan impak signifikan. Perolehan pengujian t disajikan dalam tabel di bawah:

Tabel 12. Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients			Standardized Coefficients		
		Unstandardized B	Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,158		2,198		1,892	,062
	Pengetahuan tentang AI	,244		,098	,249	2,495	,014
	Kesadaran tentang AI	,271		,120	,246	2,262	,026
	Keterampilan menghadapi perubahan	,272		,112	,269	2,415	,018

a. Dependent Variable: Persepsi mahasiswa terhadap dampak AI pada profesi akuntan

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah 2025

Berlandaskan pada Tabel 12, perolehan output SPSS bisa diambil kesimpulan diantaranya:

- Variabel Pengetahuan tentang AI (X_1) mempunyai hasil $Sig. 0,014 < 0,05$ serta t hitung $2,495 > t$ tabel $1,985$, sehingga memberi impak signifikansi pada asumsi mahasiswa terkait pengaruh AI dalam profesi akuntan.
- Variabel Kesadaran tentang AI (X_2) mempunyai hasil $Sig. 0,026 < 0,05$ serta t hitung $2,262 > t$ tabel $1,985$, sehingga memberi impak signifikansi pada asumsi mahasiswa terkait pengaruh AI dalam profesi akuntan.
- Variabel Keterampilan menghadapi perubahan (X_3) mempunyai hasil $Sig. 0,018 < 0,05$ serta t hitung $2,415 > t$ tabel $1,985$, sehingga memberi impak signifikansi pada asumsi mahasiswa terkait pengaruh AI dalam profesi akuntan.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan tentang AI terhadap Persepsi Mahasiswa

Perolehan studi membuktikan bahwasanya pengetahuan tentang Artificial Intelligence (AI) memberi impak signifikansi pada asumsi mahasiswa terkait pengaruh AI dalam profesi akuntan dengan nilai t hitung $2,495 > t$ tabel $1,985$ serta $sig. 0,014 < 0,05$. Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang konsep, aplikasi, dan implikasi AI, semakin positif pula persepsi mereka terhadap peran AI dalam akuntansi. Temuan ini sejalan dengan TAM serta TPB yang menjelaskan bahwa pemahaman dan sikap positif terhadap teknologi meningkatkan penerimanya. Pengetahuan yang luas juga mendorong kesiapan mahasiswa menghadapi transformasi digital serta

memandang AI sebagai peluang peningkatan kompetensi, bukan ancaman terhadap profesi akuntan.

Pengaruh Kesadaran tentang AI terhadap Persepsi Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis, kesadaran tentang AI berpengaruh signifikan terhadap asumsi mahasiswa terkait pengaruh AI dalam profesi akuntan dengan $t_{hitung} 2,262 > t_{tabel} 1,985$ serta $sig. 0,026 < 0,05$. Kesadaran mencakup pengetahuan awal, keterlibatan, dan pemahaman kritis terhadap isu-isu AI. Mahasiswa yang memiliki tingkat kesadaran tinggi lebih siap beradaptasi dan memiliki sikap positif terhadap penerapan AI dalam profesi akuntansi. Hal ini mendukung teori TAM dan TPB, di mana kesadaran memperkuat persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi. Sehingga, makin tinggi level kesadaran mahasiswa, makin positif juga persepsi mereka terkait AI sebagai peluang pengembangan profesi akuntan di era digital.

Pengaruh Keterampilan Menghadapi Perubahan terhadap Persepsi Mahasiswa

Perolehan studi membuktikan bahwasanya keterampilan menghadapi perubahan memberi impak signifikansi pada asumsi mahasiswa terkait pengaruh AI dalam profesi akuntan melalui $t_{hitung} 2,415 > t_{tabel} 1,985$ serta $sig. 0,018 < 0,05$. Mahasiswa yang memiliki kemampuan beradaptasi, kesiapan belajar teknologi baru, serta sikap positif terhadap inovasi cenderung lebih menerima penerapan AI dalam bidang akuntansi. Temuan ini sejalan dengan TAM dan TPB, yang menegaskan bahwa keterampilan adaptif meningkatkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi. Keterampilan menghadapi perubahan menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk melihat AI sebagai mitra strategis yang mampu meningkatkan efisiensi dan nilai tambah profesi akuntan.

KESIMPULAN

Menurut perolehan studi, bisa diambil kesimpulan bahwasanya pengetahuan tentang AI, kesadaran tentang AI, dan keterampilan menghadapi perubahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa program studi akuntansi terhadap dampak artificial intelligence pada profesi akuntan. Secara individual, perolehan pengujian t membuktikan bahwasanya tiap-tiap variabel independen memberi impak signifikansi, di mana H1, H2, dan H3 diterima serta H0 ditolak. Perihal berikut membuktikan bahwasanya makin tinggi pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi transisi yang disebabkan AI, maka makin tinggi juga persepsi positif mereka terkait pengaruh AI dalam profesi akuntan. Kemudian, perolehan pengujian simultan juga memperlihatkan bahwasanya ketiga variabel tersebut dengan bersamaan memberi impak signifikansi pada asumsi mahasiswa terkait pengaruh AI dalam profesi akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (2010). *Psikologi Umum*. CV Andi Offset.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Merlina, M., & Nuraini, A. (2020). Analisis Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Mengenai Peranan Akuntan Di Era Revolusi Industri 4.0. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i2.347>
- Prakosa, K., & Firmansyah, A. (n.d.). Apakah revolusi industri 5.0 dapat menghilangkan profesi akuntan? *JURNALKU*, 2((3)), 319–330.
- Prasetyo, T. (2024). Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Dampak Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntan. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 29–36. <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20453>
- R. Wicaksono dan D. Urumsah. (2017). Tantangan Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era Digital.

- Jurnal Akuntansi Multiparadigma (Jamal), 8, no, 280–292.*
<https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7024>
- Robbins, S. P., D. jUDGE. (2017). *Organizational behavior* (Pearson Ed).
- Sari, R. N., dan Yuliantthini, N. P. A. (2022). *Penerapan Artificial Intelligence Dalam Akuntansi Peluang dan Tantangan di Era Digital.* <https://e-journal.uajy.ac.id/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.*
- Wijayana, S. (2018). *Benarkah peran akuntan digantikan oleh teknologi informasi.* EB News. <https://feb.ugm.ac.id/id/artikel-dosen/2886-benarkah-peran-akuntan-digantikan-oleh-teknologi-informasi>
- Yuni, L. (2024). *Dampak Artificial Intelligence Terhadap Profesi Akuntan di Era Digitalisasi.* Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/4813>